

**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA PENANGKARAN BENIH PADI
DI KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA**

*Analysis Of Factors Affecting Income Of Rice Seed Breeding Businesses In Woha
District Bima District*

M. Putra Rizky^{1*}, Efendy¹, Halil¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email korespondensi: putra170201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pendapatan usaha penangkaran benih; (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih padi; Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Penentuan jumlah responden ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* 16 responden. Sedangkan penentuan responden dilakukan secara sensus. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis (1) Biaya usahatani; (2) Penerimaan; (3) Pendapatan; (3) Kelayakan usaha penangkaran benih (4) Regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp.94.525.600/LLG atau Rp.31.508.533.3/Ha, pendapatan yaitu sebesar Rp.57.977.857/LLG atau Rp.19.325.958.3/Ha, dimana perolehan tersebut lebih besar dari rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp.36.547.725/LLG atau Rp.12.182.575/Ha, sehingga usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima memperoleh nilai R/C ratio sebesar 2.58/LLG dan B/C ratio 1.58/Ha, dan nilai tersebut lebih besar dari 1 yang berarti usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima layak untuk dikembangkan. Secara serentak faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima adalah harga benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska dan harga jual benih. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima adalah harga benih dan biaya tenaga kerja, sedangkan faktor produksi lainnya (harga jual benih, pupuk NPK phonska dan pupuk urea) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Kata Kunci: Penangkaran benih, Pendapatan, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

ABSTRACT

This research aims to (1) Analyze the income of seed breeding businesses; (2) Analyze the factors that influence the income of the rice seed breeding business; The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this research is the rice seed breeding business in Woha District, Bima Regency. The number of respondents was determined using a purposive sampling method of 16 respondents. Meanwhile, the determination of respondents was carried out by census. There are 2 types of data sources in this research, including primary data and secondary data. The types of data in this research include quantitative data and qualitative data. The data collection method used in this research is by conducting interviews with respondents. The data analysis method used is analysis of (1) farming costs; (2) Acceptance; (3) Income; (3) Feasibility of seed breeding business (4) Multiple linear regression.

The results of the analysis show that the average total revenue is IDR 94,525,600/LLG or IDR 31,508,533.3/Ha, income is IDR 57,977,857/LLG or IDR 19,325,958.3/Ha, where This gain is greater than the average production cost, namely Rp. 36,547,725/LLG or Rp. 12,182,575/Ha, so that the rice seed breeding business in Woha District, Bima Regency obtained an R/C ratio of 2.58/LLG and B /C ratio is 1.58/Ha, and this value is greater than 1, which means that the rice seed breeding business in Woha District, Bima Regency is worthy of development. Simultaneously, the factors that have a real influence on the income of the rice seed breeding business in Woha District, Bima Regency are the prices of seeds, urea fertilizer, NPK Phonska fertilizer and the selling price of seeds. Partially, the production factors that have a real influence on the income of the rice seed breeding business in Woha District, Bima Regency are the price of seeds and labor costs, while other production factors (selling prices of seeds, NPK phonska fertilizer and urea fertilizer) do not have a significant effect on the income of the seed breeding business. rice in Woha District, Bima Regency.

Keywords: *Seed breeding, Income, Factors influencing income*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat subur, dengan kekayaan alam yang sangat melimpah terutama di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang sangat penting yaitu tanaman pangan yaitu padi, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok salah satunya di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Produksi padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 58.30 ribu ton (7.77%) dibandingkan pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 48.16 ribu ton (6.06%). Dimana Kabupaten Bima berada di posisi keempat dengan produksi 180.923 ton (BPS NTB 2021).

Kabupaten Bima merupakan daerah sentra produksi padi di daerah NTB karena memiliki luas lahan yang besar, salah satunya di wilayah Kecamatan Woha, Kecamatan Woha merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan sawah terbesar di Kabupaten Bima dengan jumlah 5.119 Ha, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Bima (BPS Kab. Bima 2021).

Perkembangan luas lahan padi di Kabupaten Bima mengalami peningkatan dari 2015-2019 dengan luas lahan tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 71.370 Ha dan luas lahan terendah pada tahun 2021 dengan luas 47.062, dinamakan produksi terbesar berada pada tahun 2019 dengan jumlah 375.241 ton dan produksi terendah berada pada tahun 2021 dengan jumlah 238.565 (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab.Bima, 2021).

Penggunaan benih padi merupakan salah satu unsur penting dalam usahatani padi, dimana petani penangkaran benih di Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satunya di Kecamatan Woha Kabupaten Bima di produksi untuk memenuhi kebutuhan benih bagi petani baik di wilayah kabupaten bima bahkan di pulau Sumbawa.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bima Tahun 2017-2021

No	Tahun	Kelas Benih					
		BD		BP		BS	
		Luas (ha)	Prod (ton)	Luas (ha)	Prod (ton)	Luas (ha)	Prod (ton)
1	2017	17,80	48,619	1.687,50	3.271,964	4.617,50	7.888,905
2	2018	38,82	81,799	1.573,82	4.079,830	4.224,30	6.415,900
3	2019	11,25	51,969	1.579,26	4.063,695	2.324,34	6.411,500
4	2020	30,25	82,080	1.837,80	5.069,668	3.107,83	6.281,650
5	2021	2,99	10,660	2.464,57	6.679,709	2.782,86	3.524,569

Sumber: BPSB-P Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan tabel 1. perkembangan luas areal penangkaran penangkaran benih padi jenis BP atau benih label ungu mengalami peningkatan dengan luas lahan tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 2.464,57 Ha luas panen terendah pada tahun 2018 sebesar 1.573,82 Ha, dan jumlah produksi terbesar berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 6.679,709 ton dan terendah pada tahun 2017 sebesar 3.271,964 ton.

Melihat luas lahan dan produksi padi yang besar di Nusa Tenggara Barat salah satunya di Kabupaten Bima ternyata masih ada masalah yang dihadapi oleh petani diantaranya harga pupuk yang semakin meningkat dan sulit untuk didapatkan, oleh karena itu hal tersebut akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis pendapatan usaha penangkar benih padi (2) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih padi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan berpedoman pada daftar pernyataan (Kusioner) yang telah disepakati terlebih dahulu. (Nazir, 2005). Sedangkan pengumpulan data dengan teknik wawancara, Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woho Kabupaten Bima. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu pada semua desa yang terdapat petani penangkar. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *proposive sampling*. Sedangkan pengambilan sampel dengan cara sensus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis Data

1. Biaya Usaha Tani

Untuk menganalisis total biaya yang diperlukan usahatani penangkaran benih padi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Noor, 2007):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost atau Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost atau Total Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan Usaha Tani

Untuk menganalisis jumlah penerimaan yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sukirno, 2003):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

P = Price atau Harga Produk (Rp)

Q = Quantity atau Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan Usaha Tani

Untuk menganalisis jumlah pendapatan yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 1994):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income atau Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

4. Analisis R/C Ratio

Untuk menganalisis R/C Ratio yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Anggriani, 2017):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C Ratio > 1, Usaha Tani Layak Dikembangkan
 R/C Ratio < 1, Usaha Tani Tidak Layak Dikembangkan

5. Analisis B/C Ratio

Untuk menganalisis B/C Ratio yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekarwati, 1992):

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

B/C Ratio > 0, Maka Usaha Layak Untuk Dilanjutkan

B/C Ratio < 0, Maka Usaha Tersebut Tidak Layak Atau Rugi

6. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X1 = Harga Benih/10 Kg

X2 = Harga Pupuk Urea

X3 = Harga Pupuk Phonska

X4 = Upah Tenaga Kerja

X5 = Harga jual benih/10 Kg

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error Dalam Model

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2011) beberapa uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *normalitas probability plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data poloting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Model dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai *VIF* < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

2. Uji Serentak (Uji F)

Menurut Ghazali (2013) uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersamasama variabel bebas tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- a) $> 0,05$ = maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)
- b) $< 0,05$ = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian regresi secara parsial digunakan t-hitung pada taraf nyata 5% (Sudaryana dan Agusriady, 2022).

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terkait pendapatan (Y) terhadap variabel bebas yaitu harga beli benih/10 Kg (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk phonska (X_3), upah tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

- a) $H_0 : \beta_1 - \beta_5 = 0$ harga beli benih/10 Kg (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk phonska (X_3), upah tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan.
- b) $H_1 : \beta_1 - \beta_5 \neq 0$ harga beli benih/10 Kg (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk phonska (X_3), upah tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan.

Dalam penelitian ini:

- a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka harga beli benih/10 Kg (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk phonska (X_3), upah tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka harga beli benih/10 Kg (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk phonska (X_3), upah tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5) berpengaruh terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Kisaran Umur

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-64	16	100.00%
2	>65	0	0.00%
Jumlah		16	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 16 orang tergolong kedalam kelompok usia produktif (15-64 tahun). Artinya kegiatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima dilakukan oleh responden yang tergolong kedalam usia produktif. Menurut Soekertawi (2002), umur produktif berkisaran antara 15-64 tahun yang diartikan sebagai usia dimana seseorang mampu bekerja untuk mencukupi hidupnya.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Menengah Atas	6	37.50%
2	Perguruan Tinggi	10	62.50%
Jumlah		16	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima bervariasi, namun tingkat pendidikan yang paling banyak dan paling mendominasi adalah kategori taman Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 10 orang atau 62.50%, dan yang kedua tingkat pendidikan responden penangkaran benih padi yaitu Taman Sekolah Menengah Atas sebanyak 6 orang atau 37.50%.

Luas Lahan Responden

Tabel 4. Luas Lahan Garapan Responden

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.50-1.00	2	12.50%
2	>1.00	14	87.50%
Jumlah		16	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa responden memiliki luas lahan garapan terbanyak yaitu >1.00 ha yaitu 14 orang atau 87.50% dari jumlah responden. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki luas lahan 0.50-1.00 ha yaitu 2 orang atau 12.50%. Menurut Sajogyo (1997), petani dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas usahatani 0,5-1 ha dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1 ha.

Tanggungjawab Keluarga Responden

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-1	7	43.75%
2	2-3	9	56.25%
Jumlah		16	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga yang berkisaran 0-1 orang yaitu ada 7 orang atau 43.75%, dan jumlah tanggungan keluarga yang berkisaran 2-3 orang ada 9 orang atau 56.25%. Menurut Ahmadi (2007), jumlah tanggungan keluarga dapat digolongkan menjadi 2 yaitu apabila tanggungan lebih dari 5 orang disebut tanggungan besar dan apabila tanggungan kurang dari 5 orang disebut tanggungan kecil.

Pengalaman Berusaha Tani

Tabel 6. Pengalaman Berusaha Tani Responden

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6-10	6	37.50%
2	11-15	7	43.75%
3	>16	3	18.75%
Jumlah		16	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa, petani yang memiliki pengalaman berusaha tani 6-10 tahun yaitu ada 6 orang atau 37.50%, yang memiliki pengalaman dalam berusaha tani 11-15 tahu yaitu ada 7 orang atau 43.75% dan yang memiliki pengalaman dalam berusaha tani >16 tahun yaitu ada 3 orang atau 18.75%.

Status Lahan Responden

Tabel 7. Status Lahan Responden

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	6	37.50%
2	Milik Sendiri dan Sewa	10	62.50%
Jumlah		16	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa, status lahan milik sendiri 6 orang atau 37.50%, dan status lahan milik sendiri dan sewa ada 10 orang atau 62.50%.

Biaya Produksi

Table 8. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

No	Uraian	Luas Lahan Garapan (LLG)		Per Hektar (Ha)	
		Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan	3		3	
2	Biaya Tetap				
	a. Sewa Lahan		3.380.000		1.126.667
	b. Pajak Lahan		284.187		94.729
	c. Penyusutan Alat		243.997		81.332
	Total Biaya Tetap (Rp)		2.640.685		880.228
3	Biaya Variabel				
	a. Biaya Sarana Produksi				
	1). Benih (kg)	126	1.477.500	42	492.500
	2). Pupuk				
	a. Urea (Kg)	459	1.705.000	153	568.333
	b. NPK Phonska (Kg)	600	1.680.000	200	560.000
	c. SP-36	200	487.5000	67	162.500

No	Uraian	Luas Lahan Garapan (LLG)		Per Hektar (Ha)	
		Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
	Total Biaya Pupuk (Rp)		3.506.875		1.168.958
	3). Pestisida				
	a. Herbisida				
	1). Basmilang (ml)	5400	544.800	1800	181.600
	2). Nomine (ml)	300	240.000	100	80.000
	3). Logran (g)	20	9	7	3
	4). Lindomin (ml)	1350	182.250	450	60.750
	Total Biaya Pestisida				
	Gulma (Rp)		293.250		97.750
	b. Insektisida				
	1). Bestnoid 60 WP(g)	281	198.813	94	66.271
	2). Shidamethrin (ml)	1300	164.500	433	54.833
	3). Spontan (ml)	943	132.143	314	44.048
	4). Scor (ml)	1025	380.000	342	126.667
	Total Biaya Pestisida Hama (Rp)		577.625		192.542
	Total Biaya Pestisida (Rp)		867.750		289.250
	c. Pupuk Daun dan ZPT				
	1). Gren Tonik (ml)	3000	57.000	1000	19.000
	2). Gebro Panen 20SP (g)	16	105.571	5	35.190
	3). Gandasil D (g)	2136	136.429	712	45.476
	4). Seprint (ml)	1625	62.250	542	20.750
	5). Gandasil B (g)	1289	145.00	430	48.333
	6). Gebro 10SP (g)	21	99.000	7	33.000
	Total Biaya Pupuk Daun dan ZPT (Rp)		252.100		84.033
	Total Biaya Sarana Produksi (Rp)		8.703.350		2.901.117

Sumber: Data Promer Diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 8. diatas menunjukkan rata-rata biaya biaya sewa lahan Rp.3.380.000/LLG satu kali musim tanam atau Rp.1.126.667/Ha satu kali musin tanam. Rata-rata pajak lahan untuk petani di Kecamatan Woja Kabupaten Bima adalah sebesar Rp.284.187/LLG atau Rp.94.729/Ha. Biaya penyusutan alat untuk usaha penangkaran benih padi rata-rata Rp.243.997/LLG atau Rp.81.332/Ha satu kali musim tanaman.

Sementara biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk benih yaitu sebesar 126 kg/LLG atau 42 kg/ Ha dalam satu kali musim tanam denga total biaya Rp.1.477.500/LLG atau Rp.492.500/Ha dalam satukali musim tanam, total biaya pupuk yaitu sebesar Rp.3.506.875/LLG atau Rp.1.168.958, total biaya pestisida yaitu sebesar Rp.867.750/LLG atau Rp.289.250/Ha, total biaya pupuk daun dan ZPT yaitu sebesar Rp.252.100/LLG atau Rp.84.033/Ha. Total biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp.8.703.350 atau Rp.2.901.117. Total biaya twnaga kerja

yaitu sebesar Rp.23.405.940/LLG atau Rp.3.495.833/Ha, total biaya transportasi sebesar Rp.248.125/LLG atau Rp.82.708/Ha, total biaya variabel lain-lain yaitu sebesar 1.529.625/LLG atau Rp.509.875/Ha. Total biaya variabel yaitu sebesar Rp.33.907.040/LLG atau Rp.11.302.347/Ha. Total Biaya Produksi sebesar Rp.36.547.752/LLG atau Rp.12.182.575/Ha.

Pendapatan

Tabel 9. Rata-rata Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi di Kecamatan Woha

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
	Total Biaya Perodusi		
1	(Rp)	36.547.725	12.182.575
2	Jumlah Produksi (Kg)	12.688	4.229
3	Harga Jual (Rp)	7.45	7.45
4	Penerimaan (Rp)	94.525.600	31.508.533.3
5	Pendapatan (Rp)	57.977.857	19.325.958.3

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 9. menunjukan bahwa rata-rata total biaya produksi usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima yaitu sebesar Rp.36.547.725/LLG atau Rp.12.182.575/Ha. Rara-rata jumlah produksi yaitu sebanyak 12.688 Kg/LLG atau sebanyak 4.229 Kg/Ha, dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp.7.450/LLG atau Rp.2.483/Ha. Sehingga petani mendapatkan prolehan penerimaan yaitu sebesar Rp. 94.525.600/LLG atau Rp. 31.508.533.3/Ha, dan mendapatkan perolehan pendapatan yaitu sebesar Rp. 57.977.857/LLG atau Rp.19.325.958.3/Ha.

Kelayakan

Tabel 10. Kelayakan Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
	Total Biaya Perodusi		
1	(Rp)	36.547.725	12.182.575
2	Penerimaan (Rp)	94.525.600	31.508.533.3
3	Pendapatan (Rp)	57.977.857	19.325.958.3
4	R/C Ratio	2.58	2.58
5	B/C Ratio	1.58	1.58

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10. diatas menunjukan bahwa usaha penangkara benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima layak untuk dikembangkan dilihat pada perolehn nilai R/C Ratio 2.58/Ha dan B/C Ratio 1.58/Ha.

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima yaitu: harga benih (X_1), harga pupuk urea (X_2), harga pupuk NPK phonska (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), harga jual benih (X_5).

Hasil analisis regresi terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih di Kecamatan Woha Kabupaten Bima menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1.140 X_1 + 29.594 X_2 + 16.979 X_3 + 13.389 X_4 + 5.300 X_5 - 92.382$$

Tabel 11. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima

Uraian	Koefisien				Keterangan
	Regresi	t-hitung	P-value		
Konstanta	1.140	0.500	0.628		
Harga Benih (X_1)	29.594	2.562	0.028		*S
Harga Pupuk Urea (X_2)	16.979	1.867	0.091		NS
Harga Pupuk NPK Phonska (X_3)	13.389	1.453	0.177		NS
Upah Tenaga Kerja (X_4)	5.300	3.436	0.006		*S
Harga Jual Benih (X_5)	-92.382	-0.352	0.732		NS
Koef. Determinasi (R^2)		0.858			
Koef. Korelasi (r)		0.926			
F-hitung		12.120			
F-tabel		3.36			
t-tabel 5%		2.200			

Keterangan:*= Nyata pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Analisis Data Dengan SPSS, 2023.

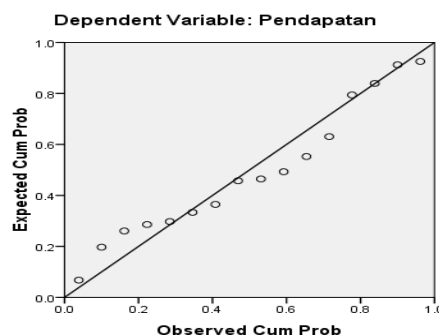
Setelah dilakukan pendugaan parameter setiap faktor-faktor dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga memperoleh nilai koefisien detrninasi (R^2) sebesar 0.858 artinya variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 85.8% dan sisanya 14.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, uji keberartian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan persial (Uji T). Adapun penjelasan secara rinci mengenai uji asumsi klasik dibawah ini:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *ormalitas probability plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada analisis grafik yaitu grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1.1..Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 1.1. terlihat jelas bahwa distribusi data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Model dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai *VIF* < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.140	2.279		.500	.628		
	Harga Benih (X1)	29.594	11.551	.710	2.562	.028	.184	5.421
	Harga Pupuk Urea (X2)	16.979	9.093	.557	1.867	.091	.159	6.280
	Harga Pupuk NPK Phonska (X3)	13.389	9.213	.335	1.453	.177	.267	3.749
	Biaya Tenaga Kerja (X4)	5.300	1.543	.813	3.436	.006	.253	3.950
	Harga Jual (X5)	-92.382	262.665	-.051	-.352	.732	.673	1.486

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan hasil uji di peroleh nilai *tolerance* harga benih (X_1) 0.184 > 0.10, nilai *VIF* 5.421 < 10.00. Nilai *tolerance* harga pupuk urea (X_2) 0.159 < 0.10, nilai *VIF* 6.280 > 10.00. Nilai *tolerance* harga pupuk phonska (X_3) 0.267 > 0.10, nilai *VIF* 3.749 < 10.00. Nilai *tolerance* untuk upah tenaga kerja (X_4) 0.253 < 0.10, nilai *VIF* 3.950 > 10.00. Nilai *tolerance* harga jual benih (X_5) 0.673 < 0.10, nilai *VIF* 1.486 < 10.00.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dari seluruh variabel independen, X_1 sampai X_5 memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10.00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Serentak (Uji F)

Uji Serentak (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} hitung 12.120 lebih besar dari F_{tabel} 3,36 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara serentak semua variabel independen (harga benih, pupuk Urea, pupuk NPK Phonska, biaya tenaga kerja dan harga jual benih) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi). Hal ini ditunjang pula oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh yaitu 0.858 ini berarti bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan keragaman variabel dependen 85.8% sedangkan sisanya 14.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan t-hitung pada taraf nyata 5%. Pada tabel 12 diketahui bahwa secara parsial variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkaran benih adalah harga benih dan biaya tenaga kerja. Sedangkan harga pupuk urea, harga pupuk NPK phonska dan harga jual tidak berpengaruh nyata. Adapun penjelasan secara rinci hasil analisa data yang dilakukan secara parsial yaitu sebagai berikut:

Harga Benih (X_1)

Dapat dilihat pada tabel 12 setelah diuji secara parsial bahwa harga benih (X_1) berpengaruh signifikan dikarenakan hasil diuji pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikansi $0,028 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai koefisien regresi untuk variabel harga benih ($\beta_1 = 29,59$) hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel harga benih sebesar 1%, maka pendapatan usaha penangkaran benih akan meningkat sebesar 29,59 %.

Harga Pupuk Urea (X_2)

Dapat dilihat pada tabel 12 setelah diuji secara parsial bahwa harga pupuk urea (X_2) tidak berpengaruh nyata (non signifikan) dikarenakan hasil uji pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikansi $0,091 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai koefisien regresi untuk variabel harga pupuk urea ($\beta_2 = 16,97$) hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel harga pupuk urea sebesar 1% maka pendapatan usaha penangkaran benih akan meningkat sebesar 16,97% namun dilihat pada hasil uji parsial bahwa harga pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Harga Pupuk NPK Phonska (X_3)

Dapat dilihat pada tabel 12 setelah diuji secara parsial harga pupuk npk phonska (X_3) tidak berpengaruh (non signifikan) dikarenakan hasil uji pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikansi $0,177 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel harga pupuk phonska ($\beta_3 = 13,38$) hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel harga pupuk npk phonska sebesar 1% maka pendapatan usaha penangkaran benih akan meningkat sebesar 13,38% namun dilihat pada hasil uji parsial bahwa penambahan harga pupuk npk phonska (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha penangkaran benih (Y).

Biaya Tenaga Kerja (X_4)

Dapat dilihat pada tabel 12 setelah diuji secara parsial biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata dikarenakan hasil uji pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima dan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual benih ($\beta_4=5,30$) hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel harga benih sebesar 1% dan variabel lain dianggap constant, maka pendapatan usaha penangkaran benih akan meningkat sebesar 5,30%.

Harga Jual Benih (X_5)

Dapat dilihat pada tabel 12 setelah diuji secara parsial harga jual benih (X_5) tidak berpengaruh (non signifikan) dikarenakan hasil uji pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai signifikansi $0.732 > \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak dan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual benih ($\beta_5= -92,38$) hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel harga benih sebesar 1% maka pendapatan usaha penangkaran benih akan menurun sebesar 92,38%. Dilihat pada hasil uji parsial bahwa penambahan harga jual benih (X_5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha penangkaran benih (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dianalisis dan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima menguntungkan, dilihat dari rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp.94.525.600/LLG atau Rp.31.508.533.3/Ha, pendapatan yaitu sebesar Rp.57.977.857/LLG atau Rp.19.325.958.3/Ha, dimana perolehan tersebut lebih besar dari rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp.36.547.725/LLG atau Rp.12.182.575/Ha, sehingga usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima memperoleh nilai R/C ratio sebesar 2.58/LLG dan B/C ratio 1.58/Ha, dan nilai tersebut lebih besar dari 1 yang berarti usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima layak untuk dikembangkan. (2). Secara serentak faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima adalah harga benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska dan harga jual benih. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima adalah harga benih dan biaya tenaga kerja, sedangkan faktor produksi lainnya (harga jual benih, pupuk NPK phonska dan pupuk urea) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini yakni sebagai berikut: (1). Diharapkan kepada petani penangkar di Kecamatan Woha Kabupaten Bima untuk meningkatkan penggunaan harga benih dan tenaga kerja, karena penggunaan benih dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani penangkar benih yang berada di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. (2). Diharapkan kepada petani untuk menjaga kemurnian benih padi yang dibudidayakan untuk menjaga dari keutuhan dan kualitas benih yang di produksi. (3). Diharapkan kepada pemerintah agar selalu menjaga dan mengawasi peredaran

pupuk subsidi, dikarenakan pupuk merupakan salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anggriani, Dian. 2017. *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Jurnal Agribisnis Terpadu. Vol. 10 (1): 92. <https://jurnal.unirta.ac.id/index.php/jat/article/viewFile/5058/396> [31 Januari 2022].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima. Bps.go.id. Published 2019. Accessed October 27, 2022. <https://bimakab.bps.go.id/>
- BPS NTB. (2022). From Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://www.google.com/search?q=bps+ntb&oq=bps&aqs=chrome.1.69i57j0i512j46i175i199i512i3j0i433i512j5j69i65.5966j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- Dinas Pertanian Kabupaten Bima (2022). *Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bima Tahun 2015-2021*. <https://bimakab.go.id/img/ck/doc/ba3c94049e3b0f0e92d504b4a488d45.pdf>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mubyarto.1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M, 2005. *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia. Bogor.
- Noor, H. Faizal, 2007, *Ekonomi Majerial*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sajogyo. 1997. Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa. Prisma. VI (3): 10-17.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*.Teori dan Aplikasi.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryana, Bambang dan H. R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublis. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian Provinsi NTB | BPSB-P PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. Bpsbtph-ntb.com. Published 2022. Accessed October 27, 2022. <http://bpsbtph-ntb.com/>